

**Journal of Midwifery Science:
Basic and Applied Research**
e-ISSN: 2774-227X

**Hubungan Keterpaparan Informasi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan
SADARI Pada Wanita Usia Subur**

Endang Sundari¹ Marlynda Happy Nurmalita Sari^{2*}

¹*Ikatan Bidan Indonesia*

²*Department of Midwifery, Poltekkes Kemenkes Semarang, Semarang, Indonesia*

Corresponding author : Marlynda Happy Nurmalita Sari

Email: marlyndasari89@gmail.com

ABSTRACT

Background: Breast cancer is the main cause of death in women. The prevalence of cancer in West Java is still relatively high. In Bekasi City, there has been an increase in the presentation of breast cancer in women aged 30-50 years from 77 people (1.85%) in 2017 to 91 people (4.18%) in 2018. This is due to a lack of knowledge and awareness of doing Breast Self-Examination (BSE) to prevent breast cancer. The research objective was to find out the relationship between information exposure and education level on BSE knowledge in WUS at the Endang Sundari Midwife Independent Practice Center in Bekasi 2022. **This research:** used a descriptive design with a cross-sectional design, a sample size of 123 respondents. The sample used used the inclusion criteria, namely not being pregnant or breastfeeding, being able to read and write as well as the exclusion criteria of having breast cancer experience. The questionnaire used has been tested for validity and reliability. Using bivariate analysis with chi square test. **The results** showed that there was a relationship between information exposure (p-value 0.000 <0.05) and level of education (p-value 0.000 <0.05) with knowledge of women of childbearing age about BSE. This exposure to information and high education can increase BSE knowledge in women of childbearing age.

Keywords: Breast Self Examination (BSE), Women of Reproductive Age, Knowledge of BSE

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab kematian wanita di seluruh dunia yang menempati urutan pertama. Berdasarkan data *Global Burden of Cancer Study* (GLOBOCAN), *International Agency for Research on Cancer* (IARC) diketahui pada tahun 2020 insiden kanker pada perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara 665.339 kasus baru dan 131.252 kematian akibat kanker payudara di seluruh dunia.^[1] Jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus.^[2] Di Kota Bekasi pada tahun 2018

ditemukan sebanyak 91 orang (4,18 %) perempuan berusia 30-50 tahun positif tumor di payudara dari 2.176 orang yang diperiksa. Persentase ini mengalami peningkatan dari tahun 2017 yang hanya 77 orang (1,85%) perempuan usia 30-50 tahun yang positif tumor payudara dari 4.163 orang yang diperiksa, hal ini dikarenakan rata-rata pengetahuan mengenai SADARI untuk mencegah kanker payudara masih kurang.^[3]

Kanker payudara (*carcinoma mammae*) merupakan neoplasma ganas yang berasal dari Parenchyma. Sel kanker tidak mati setelah usianya cukup, melainkan terus tumbuh dan bersifat invasif sehingga sel normal yang tumbuh dapat terdesak atau malah mati. Apabila keadaan ini tidak segera diatasi dan diobati akan menyebabkan

kematian. Sebanyak 70% kasus kanker payudara ditemukan sudah dalam stadium lanjut. Kurangnya pengetahuan perempuan mengenai kondisi payudaranya dapat memperburuk keadaan apabila kanker payudara diketahui sudah pada stadium lanjut. Berbeda halnya apabila pasien kanker payudara yang telah mendapatkan pengobatan tepat pada stadium awal maka angka ketahanan hidup akan lebih tinggi.^[4]

Skrining payudara sejak dini sangat diperlukan. Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan metode sederhana salah satunya melalui SADARI (Permeriksaan Payudara Sendiri) yang mudah dilakukan, murah, tidak nyeri, tidak berbahaya dan nyaman dilakukan. Tindakan ini penting karena 85% abnormalitas payudara dapat ditemukan pertama kali melalui pemeriksaan payudara sendiri dengan benar.^[5]

Keterlambatan deteksi dini kanker payudara salah satunya karena kurangnya pengetahuan mengenai SADARI. Pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh umur, tingkat Pendidikan dan keterpaparan informasi atau sumber informasi. American Cancer Society (ACS) menyarankan setiap wanita yang berusia 20 tahun memiliki pengetahuan mengenai tujuan, manfaat, teknik dalam melakukan serta apa yang dinilai dari SADARI dan berlatih untuk melakukan SADARI. Pelaksanaan SADARI dilakukan secara rutin setiap bulan pada hari ke 7-10 setelah hari pertama menstruasi/ sudah selesai menstruasi. Wanita usia subur yang cermat dan benar melakukan pemeriksaan sendiri payudaranya setiap bulan yang mampu mendeteksi dini perubahan payudaranya daripada hanya mengandalkan pemeriksaan oleh dari dokter atau tenaga kesehatan sekali setahun.^[6]

Hasil penelitian Yusra VD, dkk (2016), tingkat pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI di Nagari Painan. Adapun faktor lain yang berhubungan dengan pengetahuan wanita usia subur mengenai SADARI adalah pekerjaan dan sumber informasi. Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka semakin baik juga pengetahuannya.^[7]

Hasil penelitian Maresa A, dkk (2023) bahwa terdapat hubungan sikap dan keterpaparan informasi dengan pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Talang Jawa Kabupaten Ogan Komering Ulu. Baru 69% siswa yang terpapar informasi tentang kanker payudara. Peranan

media dalam meningkatkan pengetahuan ini tidak lepas dari fungsi media yaitu membangkitkan minat dan motivasi, mengurangi verbalisasi, sebagai penyalur informasi, sebagai gain attention, mengaktifkan mahasiswa pada saat belajar (*active learning*), memberi dorongan terhadap mahasiswa serta meningkatkan retensi pengetahuan dalam pembelajaran.^[8]

Selain itu, era teknologi yang semakin pesat, arus informasi yang tidak terbandung dan mudahnya akses informasi, menjamin seseorang memiliki pengetahuan yang mumpuni, hal ini karena informasi yang didapatkan di internet lebih mudah, lebih leluasa, dan lebih lengkap. Tapi tentu harus dipikirkan juga kevalidan suatu informasi tersebut. Informasi yang didapatkan dari tenaga medis, buku teks, maupun jurnal tentu memberikan informasi yang lebih baik dan terpercaya dibandingkan dengan media sosial yang belum tentu dapat dibuktikan kebenarannya.^[9]

Studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Tempat Praktek Mandiri Bidan Sundari Bekasi, bahwa dari 10 wanita usia subur yang di wawancara menggunakan kuesioner ada 5 orang yang tidak mengetahui tentang SADARI. Berdasarkan studi pendahuluan dan uraian permasalahan yang ada, maka penulis tertarik untuk mengetahui hubungan antara tingkat Pendidikan dan keterpaparan informasi terhadap pengetahuan SADARI wanita usia subur di tempat praktek mandiri bidan Endang Sundari Bekasi tahun 2022. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan masukan, monitoring dan evaluasi untuk menentukan cara yang terbaik untuk meningkatkan pengetahuan SADARI pada wanita usia subur sehingga dapat menurunkan kejadian kanker payudara karena sudah terdeteksi sejak dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang datang ke Tempat Praktek Mandiri Bidan Endang Sundari pada tahun 2022 dengan kriteria inklusi yaitu tidak dalam keadaan hamil atau menyusui, bisa membaca dan menulis kriteria eksklusi yaitu memiliki pengalaman kanker

payudara dan tidak dapat berbahasa Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu sampel dipilih dari wanita usia subur yang kebetulan datang ke Tempat Praktek Mandiri Bidan Endang Sundari pada bulan Mei - September 2022 sesuai kriteria inklusi dan eksklusi sampai terpenuhi jumlah sampel minimal yaitu 123 orang. Pengambilan data dengan kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Kuesioner berisi pertanyaan yang terkait dengan pendidikan, pengetahuan SADARI (15 item pertanyaan) dan keterpaparan informasi mengenai SADARI (9 item pertanyaan). Kuesioner telah diuji validitas dan reabilitasnya

dengan hasil semua valid dan reliabel. Analisis data yang dilakukan dengan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square* untuk melihat hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat Pendidikan dan keterpaparan informasi SADARI dengan pengetahuan SADARI wanita usia subur di Tempat Praktek Mandiri Bidan Endang Sundari Bekasi. Penelitian dilakukan pada bulan Mei - September 2022

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan SADARI, Tingkat Pendidikan dan Keterpaparan Informasi pada Wanita Usia Subur (WUS) di Tempat Praktek Mandiri Bidan Endang Sundari Bekasi Tahun 2022

| No | Variabel | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|----------|--------------------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Variabel Dependen | | |
| | Pengetahuan SADARI | | |
| | Baik | 86 | 69,9 |
| | Kurang | 37 | 30,1 |
| 2 | Variabel Independen | | |
| | Tingkat Pendidikan | | |
| | Tinggi | 103 | 83,7 |
| | Rendah | 20 | 16,3 |
| | Keterpaparan Informasi SADARI | | |
| | Tinggi | 105 | 85,4 |
| | Sedang | 18 | 14,6 |

Sumber : Data Primer, 2022

Dari tabel 1. Dapat diketahui dari 123 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 86 responden (69,9%) dan pengetahuan kurang 37 responden (30,1%). Responden paling banyak mempunyai mempunyai tingkat pendidikan tinggi yaitu 103 responden (83,7%). Dilihat dari keterpaparan informasi SADARI paling banyak adalah keterpaparan informasi SADARI tinggi (sering) sebanyak 105% (85,4%).

Penelitian Herdiani & Rosiana (2020) menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan SADARI pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu (*p value* 0,000). Wanita dengan pengetahuan yang baik mengenai pencegahan kanker payudara cenderung memeriksakan dirinya untuk dilakukan pencegahan melalui penerapan SADARI. Pengetahuan tentang

bahaya kanker payudara dan upaya pencegahannya sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran dalam melakukan pemeriksaan SADARI.^[10] Penelitian Evayanti & Erna (2018) menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan wanita usia subur dengan perilaku SADARI di Wilayah Kerja Puskesmas Way Jepara Lampung tahun 2016. Hasil Analisa dengan Fisher's Exact Test diperoleh *p value* 0,014 dengan OR 7,500. Semakin tinggi pengetahuan wanita usia subur maka semakin tinggi peluang untuk melakukan SADARI.^[11] Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian Artikasari et al. (2021) pengetahuan mempunyai hubungan terhadap perilaku deteksi dini ca mamnae menggunakan teknik SADARI pada wanita

usia subur di Puskesmas Paal V Kota Jambi tahun 2018 (*p value* 0,043).^[12] Pengetahuan yang tinggi akan menjadi dasar seseorang dalam membentuk perilaku kesehatan.

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Keterpaparan Informasi terhadap Pengetahuan pada Wanita Usia Subur (WUS) tentang SADARI di Tempat Praktek Mandiri Bidan Endang Sundari Bekasi Tahun 2022

| Variabel | Pengetahuan SADARI | | | | | | P value | (95% CI) |
|-------------------------------|--------------------|------|--------|------|-------|-----|---------|--------------|
| | Baik | | Kurang | | Total | | | |
| | N | % | N | % | N | % | | |
| Pendidikan | | | | | | | | 15,62 |
| Tinggi | 82 | 79,6 | 21 | 20,4 | 103 | 100 | 0,000 | 4,72 – 51,65 |
| Rendah | 4 | 20,0 | 16 | 80,0 | 20 | 100 | | |
| Keterpaparan Informasi | | | | | | | | |
| SADARI | 79 | 75,2 | 26 | 24,8 | 105 | 100 | 0,002 | 4,77 |
| Tinggi | 7 | 38,9 | 11 | 61,1 | 18 | 100 | | 1,68 – 13,6 |
| Sedang | | | | | | | | |

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2. dari 123 responden yang paling banyak yaitu pendidikan tinggi dengan pengetahuan tentang SADARI sebanyak 82 responden (79,6%), dibandingkan dengan pendidikan tinggi dengan pengetahuan kurang tentang SADARI pada wanita usia subur sebanyak 21 responden (20,4%).

Hasil analisis bivariat bahwa variabel tingkat pendidikan *p value* 0,000 < 0,05 dan OR 15,62 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI. Nilai OR menunjukkan bahwa wanita usia subur yang tingkat pendidikan tinggi 15,6 kali memiliki pengetahuan baik tentang SADARI dibandingkan wanita usia subur yang memiliki tingkat pendidikan rendah.

Menurut Notoadmodjo (2012) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki, dalam hal ini khususnya pengetahuan tentang SADARI. Sebaliknya pendidikan yang rendah akan menghambat pengetahuan seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.^[13] Hasil penelitian Darma Yusra et al. (2016) terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan SADARI. Seseorang yang tingkat

pendidikannya rendah memiliki kecenderungan pengetahuan buruk 11,42 kali lebih besar dibandingkan yang berpendidikan tinggi. Pendidika seseorang membuat penyerapan informasi yang diberikan semakin mudah untuk diketahui, sehingga tingkat kesehatan akan semakin baik. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya SADARI disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah, responden tidak mengetahui aka kegunaan dilakukannya SADARI.^[7]

Pada penelitian (Abidin et al., 2015) diperoleh hasil dengan berbekal pendidikan terakhir yaitu pendidikan dasar (SD dan SMP), responden kurang mampu menerima informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Status pendidikan mempengaruhi kesempatan informasi mengenai kesehatan, maka responden dengan pendidikan tinggi cenderung lebih mudah mengadopsi hal baru. Wanita usia subur akan menyadari pentingnya tingkat pendidikan untuk menjadi manusia yang berkualitas dan menyiapkan diri untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang dapat menerapkan pengetahuannya tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).^[14]

Hasil analisis bivariat bahwa variabel keterpaparan informasi SADARI p value $0,002 < 0,05$ dan OR 4,77 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan keterpaparan informasi SADARI dengan pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI. Nilai OR menunjukkan bahwa wanita usia subur yang keterpaparan informasi SADARI tinggi (sering) 4,77 kali memiliki pengetahuan baik tentang SADARI dibandingkan wanita usia subur yang memiliki keterpaparan informasi SADARI sedang (jarang).

Penelitian ini sejalan dengan Novitasari, dkk (2016) mengenai hubungan pengetahuan, sikap dan paparan media informasi dengan praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada santriwati Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang Tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan p -value $0,001 < 0,05$.^[15] Hasil yang sama juga ditunjukkan dari penelitian Maresa A, dkk (2023) bahwa ada hubungan keterpaparan informasi (p value $0,007 < 0,05$) dengan pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara di MTS Satu Atap Talang Jawa OKI tahun 2021.^[8]

Penelitian Montazeri A, Sadighi J, Farzadi F, Maftoon F, Vahdaninia M, Ansari M (2008) pada 1400 wanita di Tehran menemukan bahwa mengetahui tentang metode SADARI melalui televisi (34%), teman (20%), dokter, keluarga dan lainnya (19%), radio (14%) dan media cetak (13%).^[16] Penelitian Anisa Nurul Hanifah (2015) menjelaskan ada hubungan keterpaparan informasi mengenai deteksi dini kanker payudara SADARI dengan perilaku melakukan SADARI wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan Kota Surakarta (p value $0,000$). Responden lebih banyak mendapatkan informasi melalui media elektronik televisi.^[17]

Media informasi mempunyai efek yang berkaitan dengan pengetahuan, perubahan sikap, perasaan, dan perilaku dari komunikasi karena dengan adanya paparan media informasi menyebabkan orang tersebut memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan mereka yang tidak pernah terpapar media informasi. Sehingga informasi yang didapatkannya itu akan

mempengaruhi pengetahuan mereka dan menentukan sikap yang harus diambil.^[18]

Media informasi yang menjadi sumber informasi wanita usia subur paling mudah adalah bersumber media berbasis digital seperti internet, google, youtube, Instagram, tweeter, tiktok, whatsapp dan jenis sosial media lainnya. Setiap orang dapat dengan mudah dan cepat membagikan informasi dan mendapatkan informasi. Namun sebagai pengguna sosial media aktif, sebaiknya dapat lebih teliti dalam memilih sumber informasi yang valid, tidak menerima begitu saja informasi yang didapat dari sosial media dan harus lebih banyak mencari tahu tentang kebenaran informasi yang didapat. Sumber informasi yang tidak valid sangat mungkin memberikan informasi yang salah, informasi yang salah akan sangat beresiko apabila dijadikan dasar pengetahuan dalam menentukan sikap maupun tindakan.^[7]

Pengetahuan seseorang diperoleh dari keterpaparan informasi SADARI dari beberapa sumber informasi. Sumber informasi adalah tersedianya informasi terkait tindakan yang akan diambil seseorang. Seorang wanita usia subur mau melakukan SADARI apabila mendapatkan penjelasan tentang tujuan, manfaat dan bagaimana cara SADARI. Sumber informasi bersumber dari kegiatan promosi kesehatan yang ditujukan kepada faktor predisposisi (kelompok sasaran) dalam bentuk pesan kesehatan dan penyuluhan kesehatan. Promosi kesehatan dapat dilakukan menggunakan beberapa media seperti TV, radio, media sosial, koran dan media cetak lainnya.^[13] Menurut asumsi peneliti keterpaparan WUS terhadap informasi SADARI melalui sumber informasi sangat penting dalam melakukan pemeriksaan SADARI. Hal ini agar wanita usia subur lebih mengetahui waktu dan prosedur cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri yang baik dan benar. Masih banyak wanita usia subur yang kurang mendapatkan informasi tentang SADARI, maka dari itu sebaiknya wanita usia subur lebih banyak lagi mencari informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuannya dalam melakukan SADARI secara dini. Disarankan wanita usia subur mau mencari sumber informasi tentang SADARI dan juga bisa bertanya kepada teman-teman atau tenaga kesehatan yang berada disekitar tempat

tinggal untuk menambah pengetahuan wanita usia subur dalam melakukan SADARI. Dari hasil analisis kuesioner keterpaparan informasi SADARI bahwa sebagian besar responden memperoleh informasi tentang SADARI melalui tenaga kesehatan dan internet, karena menurut peneliti sumber yang terpercaya mengenai kesehatan adalah tenaga kesehatan dan internet merupakan salah satu media yang paling diminati masyarakat sekarang ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari 123 responden wanita usia subur (WUS) mayoritas mempunyai pengetahuan baik tentang SADARI yaitu 69,9%. Terdapat hubungan yang signifikan p value $0,000 < 0,05$ antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI. Selain itu variabel keterpaparan informasi SADARI juga berhubungan secara signifikan p value $0,002 < 0,05$ dengan pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan keterpaparan informasi SADARI yang sering (tinggi) pada wanita usia subur maka semakin baik juga pengetahuan tentang SADARI

Tenaga kesehatan dapat meningkatkan cakupan informasi (pendidikan kesehatan) mengenai SADARI pada WUS melalui penyuluhan maupun media lain seperti media sosial, leaflet, brosur dan spanduk untuk dapat meningkatkan pengetahuan wanita usia subur (WUS).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO. (2020). Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) 2020. Estimated Cancer Incidence, Mortality, and Prevalence World Wide in 2020. In *International Agency for Research on Cancer*. <https://gco.iarc.fr/>
- [2] Kemenkes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. In *Badan Kementerian Kesehatan RI*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- [3] Dinkes Kota Bekasi. (2018). Profil Kesehatan Kota Bekasi 2018. In *Dinas Kesehatan Kota Bekasi*.
- [4] Kemenkes RI. (2019). Beban Kanker di Indonesia. In *Pusat Data Dan Informasi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*.
- [5] Kemenkes RI. (2021). *Apa saja penyebab Kanker Payudara? Yuk, Simak*. <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-kanker-dan-kelainan-darah/page/2/apa-saja-penyebab-kanker-payudara-yuk-simak>
- [6] ACS. Breast cancer fact and figure 2011-2012. (diunduh 19 Maret 2022). Tersedia dari: URL: <http://www.cancer.org>
- [7] Yusra, V. D., Machmud, R., & Yenita, Y. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang “SADARI” di Nagari Painan. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3).
- [8] Maresa, A., Riski, M., & Ismed, S. (2023). Hubungan Sikap Dan Keterpaparan Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 8(1).
- [9] Noviana. 2019. *Kanker Payudara*. Yogyakarta. Kanisius
- [10] Herdiani, T. N., & Rosiana, R. (2020). Sumber Informasi, Peran Petugas Kesehatan Dan Pengetahuan Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Sadari Di Wilayah Kerja Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu. *Infokes*, 10(1), 186–194.
- [11] Evayanti, Y., & Erna. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Deteksi Kanker Payudara Terhadap Teknik SADARI Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Way Jepara Tahun 2016. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 2(4), 151–158. <https://doi.org/10.33024/JKM.V2I4.587>
- [12] Artikasari, L., Herinawati, H., & Susilawati, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Terhadap Deteksi Dini Ca Mammae Menggunakan Teknik SADARI. *JURNAL ILMIAH OBSGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987*, 13(1). <https://doi.org/10.36089/JOB.V13I1.373>
- [13] Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- [14] Abidin, Z., Kurniati, E., & Alie, Y. (2015). Gambaran Sikap WUS Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di

- Dusun Kedung Boto Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. *Volume 1 No. 1 Maret 2015, 1(1)*. <http://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikep/article/view/127/121>
- [15] Novasari, et al. 2016. *Awas!!! Bahaya Kanker Rahim da Kanker Payudara*. Yogyakarta. Wahana Totalita Publisher
- [16] Montazeri A, Sadighi J, Farzadi F, Maftoon F, Vahdaninia M, Ansari M, et al. (2008). *Weight, height, body mass index and risk of breast cancer in postmenopausal women: a case-control study*. BMC Cancer. bmccancer.biomedcentral.com
- [17] Anisa Nurul Hanifah. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara Metode SADARI Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/38172/>
- [18] Pamungkas. (2017). *Deteksi Dini Kanker Payudara*. Fitramaya.